

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era *modern* saat ini telah banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Perusahaan tersebut tentu memiliki sebuah tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan yakni memperoleh laba secara maksimum dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yakni memaksimalkan nilai perusahaan (Anggia & Suteja, 2019). Nilai perusahaan (*firm value*) menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) yakni suatu konsep penting bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan suatu indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan akan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan (Agustiawan et al., 2019).

Apabila harga saham tinggi berarti maka saham akan diminati oleh investor dan dengan permintaan yang meningkat pula akan mampu menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan satu-satunya cara untuk mengukur suatu nilai perusahaan ke dalam nilai keuangan yang lebih mudah dan dapat diperbandingkan. Nilai perusahaan dapat optimal apabila pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang mumpuni dan tepat dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Hari Purnama, 2016).

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Susilawati, 2021). Bagi para investor, keputusan investasi merupakan sesuatu yang perlu dipertimbangkan secara matang. Sebab keputusan investasi melibatkan alokasi uang dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa depan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang maksimal yang kemudian hari dapat digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Dalam *signalling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan

demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang berarti kemakmuran akan diterima oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, keputusan investasi memiliki peranan penting bagi nilai perusahaan, karena berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, Setyowati et al. (2018), Santoso & Meidha (2017), Syam & Hermanto (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2020), Komala et al. (2021) keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan komposisi pertumbuhan assets perusahaan menurut stakeholders khususnya investor yang dimiliki perusahaan tidak membahayakan kondisi perusahaan sehingga dianggap tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan manajemen keuangan untuk memperoleh dana, dimana sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan dan dari ekternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. Keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Setiap dana yang digunakan mempunyai biaya yang sering disebut dengan biaya dana (*cost funds*). Jika dana yang digunakan berasal dari utang, maka dana tersebut mempunyai biaya minimal sebesar tingkat bunga, tetapi jika dana yang digunakan berasal dari modal sendiri (*equity capital*), maka harus mempertimbangkan *opportunity cost* bagi modal sendiri yang dimaksud. Pada

keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan investasi (Komala et al., 2021).

Seorang manajer dapat menentukan komposisi hutang terhadap modal sendiri suatu perusahaan. Dengan demikian, perusahaan mengharapkan memiliki sumber dana yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan utang yang akan diambil perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utangnya yang dapat meningkatkan kepercayaan kreditur untuk meminjamkan dananya. Harga saham akan tinggi apabila dividen yang dibayarkan juga tinggi (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru, hal ini dikarenakan apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi akibat efek *tax deductible*, yaitu perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Selain itu, penggunaan dana ekternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham dan penurunan hutang dapat berakibat pada menurunnya harga saham. Sebaliknya, peningkatan hutang juga akan menimbulkan peningkatan resiko kebangkrutan bila tidak diimbangi dengan penggunaan hutang yang hati-hati.

Dengan demikian peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu akan menurunkan nilai perusahaan (Susilawati, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al. (2018), Komala et al. (2021), Syam & Hermanto (2020), yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasurya & Asandimitra (2013), Rifki Maulana & Nugraha Ardana P (2018) bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adanya kekhawatiran investor akan risiko kebangkrutan akibat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, keputusan pembagian dividen juga merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dengan mengharapkan pengembalian dana dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus dapat memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain (Setyowati et al., 2014).

Kebijakan dividen merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena apabila perusahaan membagikan dividen maka tingkat pertumbuhan perusahaan akan berkurang. Di sisi lain, apabila perusahaan tidak

membagikan dividen maka pasar akan memberikan sinyal negatif terhadap prospek perusahaan. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih dividen daripada capital gain. Besarnya dividen ini dapat memengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham akan naik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salama et al. (2019), Hari Purnama (2016), Setyowati et al. (2018) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2019), Rifki Maulana & Nugraha Ardana P (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan harga pasar dan nilai perusahaan perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Menurut MM yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah seberapa besar kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba. Sedangkan membagi laba menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian. Peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena Perusahaan sektor industri barang konsumsi dipilih sebagai populasi karena perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah sektor terbesar di BEI yang diharapkan akan lebih *representative* karena mewakili sebagian besar perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pemikiran diatas, maka penelitian ini akan mengangkat judul "**Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen**

## **Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada Perusahaan yang terdaftar Di BEI Periode 2020-2022”.**

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas maka perlu adanya perumusan batasan masalah sebagai pedoman penelitian agar tidak ada pembahasan yang menyimpang. Batasan masalah penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dibidang Akuntansi, khususnya meneliti tentang variabel independen terhadap variabel dependen yakni Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
2. Penelitian dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2020-2022.
3. Sampel yang diambil berdasar dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah keputusan pendanaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

3. Apakah kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan yang dicapai pada penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan teori baru yang relevan di bidang Akuntansi khususnya tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti berikutnya atau menjadi penelitian terdahulu yang terkait dengan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi strategi keuangan Perusahaan, mendukung pengambilan Keputusan yang lebih tepat, dapat meningkatkan daya tarik investor, membantu perencanaan jangka Panjang perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.